

PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE FORM UNTUK OPTIMALISASI EVALUASI PEMBELAJARAN DARING

Asih Mardati¹, Hanum Hanifa Sukma²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan; Jalan Ki Ageng Pemanahan No.19 Sorosutan Yogyakarta

asih.mardati@pgsd.uad.ac.id, hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu alternatif proses kegiatan belajar yang dapat dilakukan selama pandemi Covid 19. Guru dituntut untuk bisa memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran. Disamping proses pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan aplikasi dari G Suit salah satunya yaitu Google Form. Guru-guru SD Muhammadiyah Kecamatan Moyudan masih merasa kesulitan dalam menggunakan dan menerapkan platform online pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Moyudan guna meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan menerapkan IT pada saat proses pembelajaran maupun untuk evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap fungsi dari penggunaan aplikasi google form untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan bagi guru dan merancang evaluasi yang akan dibuat. Kegiatan ini tidak hanya sampai dilatih saja melainkan dilakukan pendampingan dan monitoring hingga guru dapat menggunakan dan menerapkannya dalam evaluasi pembelajaran harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah memahami prinsip-prinsip membuat soal dan mampu menciptakan kuis online menggunakan aplikasi google form.

Kata Kunci : Google Form, Evaluasi, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menjadi teknik pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dan upaya dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19. Di berbagai wilayah pembelajaran tetap dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Sari et al., 2020) agar proses pembelajaran tetap berlangsung serta tercapainya tujuan pembelajaran (Karim et al., 2021). Dengan demikian, guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan pedagogi dan profesional (Wahyono et al., 2020) dalam menyiapkan pembelajaran daring. Banyaknya kendala yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu ada beberapa faktor, antara lain belum banyak guru yang menguasai penggunaan aplikasi pembelajaran daring (Rigianti, 2020), tidak adanya fasilitas baik dari sekolah tersebut maupun dari

wali siswa dan hal ini masih dianggap sebagai hal yang baru. Penerapan pembelajaran dari rumah tentunya sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam berbagai hal, terutama dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Perubahan kondisi tersebut secara sukarela diterima oleh seluruh pihak karena memang kondisi dan situasinya tidak memungkinkan. Walaupun pada awalnya banyak pihak termasuk guru yang merasa kesulitan dengan sistem perubahan yang ada, namun lambat laun tampaknya semua pihak mulai terbiasa. Perubahan drastis yang tampak dari sisi pembelajaran ialah perubahan tatap muka menjadi jarak jauh, perubahan sistem pembelajaran langsung menjadi *online* (Syah, 2020). Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada mitra di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Moyudan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru (TPACK) dalam proses pembelajaran sehingga dengan keadaan pandemi covid-19 ini kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, wawasan yang luas (Lince, 2016), hingga bisa menguasai pembuatan dan penggunaan media, dewasa ini sudah menjadi kewajiban seorang guru (Jamin: 2018). Satu kesatuan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, soal evaluasi, dll., menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilihat dari tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun sebagai sarana keterlaksanaan proses pembelajaran yang paling utama dalam melihat hasil konkrit (nilai) adalah evaluasi. Hal ini sejalan dengan (Prasetyo, 2017) yang mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran menjadi komponen penilaian terhadap capaian pembelajaran.

Evaluasi dirasa sangat penting karena dengan melihat angka (nilai) siswa, guru mampu menentukan apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak, yang menjadi salah satu kesulitan untuk keterukuran kompetensi peserta didik itulah yang dirasa sangat sulit, karena guru tidak dapat mengetahui secara langsung proses siswa mengerjakan evaluasi sehingga sulit menerapkan prinsip objektivitas dan nilai-nilai kejujuran karena dilakukan dengan pendampingan orang tua atau wali dirumah (Damanik et al., 2020). Sehingga dalam kondisi seperti ini, sebuah alat ukur evaluasi yang dapat membantu (meminimalisir) dalam subjektivitas pengukuran hasil evaluasi, penggunaan aplikasi *google form* (kuis) bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif aplikasi evaluasi pembelajaran. Dari beragam fitur fitur yang disediakan oleh *google form* (kuis) antara lain: menambahkan rubrik skor pada setiap jawaban siswa, waktu pengerjaan soal (*limited date*) yang dapat diatur oleh guru, dan jenis soal evaluasi (pilihan ganda dan esai). Adapun salah satu kelebihan untuk penyimpanan tugas yang digunakan melalui *google form* tidak memakan memori seperti penggunaan *whatsapp* yang langsung disimpan di *handphone*, karena tersimpan langsung di *google drive*.

METODE

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, unjuk kerja (praktek) dan *self and group reflection*. Ceramah dilakukan dalam penyampaian materi penggunaan dan pemanfaatan aplikasi *google form*. Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi pengenalan *google form*. Unjuk kerja dilakukan agar peserta pelatihan mampu dan mengaplikasikan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Metode *self and group reflection* digunakan untuk menguatkan pemahaman dan aplikasi penggunaan *google form* peserta pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari 16 orang yang diambil 2 orang dari 8 sekolah SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan. Grup yang dimaksud terdiri dari 2 orang guru dari masing-masing perwakilan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 27 Februari 2021 di SD Muhammadiyah Semingin, Moyudan, Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *google form* untuk guru-guru SD Muhammadiyah di kecamatan Moyudan dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis IT. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan *google form* adalah evaluasi proses pembelajaran daring (Mardiana & Purnanto, 2017). Dengan menggunakan aplikasi *google form* diharapkan mampu membantu guru dalam melakukan dan merekap hasil evaluasi pembelajaran dengan waktu yang efisien. Pelatihan *google form* dilakukan 2 kali pertemuan tatap muka dengan mematuhi prokes dengan jumlah peserta 16 orang dari perwakilan 8 sekolah SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan. Penyampaian materi secara konseptual dilaksanakan secara bergantian dengan tim yang terdiri dari 2 orang dengan dibantu 1 orang mahasiswa. Adapun uraian penyampaian materi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan Penggunaan *Google Form*

No.	Materi	Uraian Materi
1.	Pengantar Google Form	a) Mengenal aplikasi <i>Google Form</i> b) Fungsi dan Kegunaan <i>Google Form</i> dalam proses pembelajaran
2.	Cara Membuat <i>Google Form</i>	a) Membuat Form sebagai penugasan b) Membuat Form sebagai Kuis
3.	Praktek Membuat <i>Google Form</i>	a) Membuat Form sebagai tugas harian tanpa batas waktu pengumpulan (bentuk formulir) b) Membuat Form sebagai kuis dengan batas waktu (Bentuk kuis)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui materi terbagi menjadi tiga topik utama yaitu pengenalan tentang aplikasi *Google Form*, cara membuat *Google Form* dan

Praktek membuat *Google Form* sebagai tugas/formulir dan kuis. Ketiga topik utama ini dijadikan dasar dan gambaran umum bagi peserta pelatihan dalam merancang dan mengembangkan evaluasi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemamaparan materi dapat diketahui bahwa peserta pelatihan belum ada yang menggunakan aplikasi *google form* sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi dan penilaian aktivitas dan proses pembelajaran.

Selama ini guru hanya menggunakan sistem penugasan yang diserahkan melalui *Whatschap* dan diberikan secara langsung. Begitu juga dengan system pengumpulan tugas yang diserahkan melalui *Whatsapp* maupun dikembalikan ke guru kelas masing-masing di sekolah. Dokumentasi pelatihan selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pemahaman konseptual

Selain penyampaian materi secara konseptual dilakukan demotrasi penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan pelatihan ini tim pengabdian memberikan contoh penggunaan *google form* sebagai formulir kehadiran dan kuis sebagai evaluasi pembelajaran baik harian maupun mingguan. Metode demonstrasi selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 2. Metode Demotrasi pembuatan *google form*

Keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini melibatkan 1 orang mahasiswa PGSD UAD. Adapun tugas mahasiswa selain sebagai tim teknis pelaksanaan juga dilibatkan dalam penyampaian materi yaitu contoh penggunaan *google form* sebagai formulir dan memarktekan langsung ke peserta pelatihan. Adapun keterlibatan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 4. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan

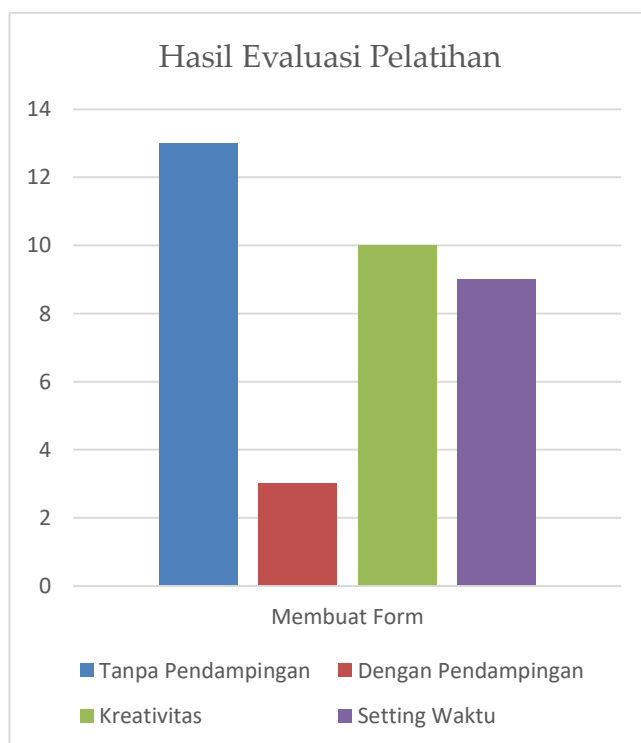
Setelah dilakukan pelatihan pembuatan *google form* sebagai tugas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antarlain sebagai berikut.

1. Pada saat awal kagiatan (pembukaan) diketahui bahwa motivasi guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring masih kurang. Namun, setelah dilaksanakan pelatihan diketahui bahwa guru-guru semakin termotivasi dalam mengembangkan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam evaluasi pembelajaran salah satunya *google form*. Hal ini dikarenakan guru-guru belum banyak mengenal aplikasi online apa saja yang dapat digunakan dalam membantu evaluasi pembelajaran.
2. Antusias peserta pelatihan sangat baik, hal ini ditunjukkan saat penyampaian materi oleh tim pengabdian maupun narasumber, peserta pelatihan tetap aktif bertanya dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penyampaian materi tidak hanya disampiakn melalui ceramah saja namum ditunjukkan dan diaplikasikan langsung di depan peserta pelatihan.
3. Terkait dengan penyusunan evaluasi menggunakan *google form* peseta pelatihan telah membawa dan menyiapkan soal evaluasi yang aan disusun dalam *google form*. Hal ini menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta pelatihan dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Soal yang mere siapkan juga telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran masing-masing kelas yang mereka ampu/ajarkan disekolah.

Rencana Tindak Lanjut

Review Membuat *Google Form*

Setelah rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan *google form*, dilakukan evaluasi melalui diskusi kepada peserta pelatihan. Diskusi yang dilakukan meliputi tanya jawab terkait sejauh mana peserta pelatihan dapat membuat sendiri *google form* baik dalam bentuk formulir maupun kuis sebagai evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui 13 peserta pelatihan dapat dan mampu membuat *google form* secara mandiri tanpa perlu pendampingan. Sedangkan 3 peserta pelatihan masih perlu pendampingan dalam membuat *google form* baik dalam bentuk formulir sebagai penugasan maupun membuat kuis untuk evaluasi pembelajaran. Disamping itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap penggunaan fitur-fitur yang ada pada *google form* (unggah file, *add section*, tampilan *background*), pengaturan waktu (*due date*), serta mengirimkan link tugas ke grup kelas masing-masing peserta pelatihan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Pelatihan

Selanjutnya, pada kegiatan evaluasi dilakukan rencana tindak lanjut peserta pelatihan yang diwujudkan dengan memberikan pendampingan terjadwal kepada guru-guru yang membutuhkan pendampingan supaya *output* dari pelatihan ini dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru-guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan

Moyudan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring. Disamping itu pelatihan ini membantu peserta pelatihan dalam menambah wawasan dalam menggunakan *platform online* salah satunya *google form*. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan *google form* dapat disimpulkan kegiatan terlaksana dengan baik, adanya peningkatan motivasi peserta dalam membuat tugas untuk peserta didik via *google form*, serta mampu mengembangkan dan membuat tugas maupun kuis melalui form. Hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta pelatihan saat praktek mengembangkan dan membuat tugas melalui *google form*, aktif bertanya dalam pembuatan tugas maupun kuis serta mempraktikkan langsung menyerahkan *link form* dan mengerjakan form yang diberikan peserta pelatihan lain. Diharapkan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan bahwa penggunaan platform online banyak sekali jenis dan ragamnya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. Secara keseluruhan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan, serta mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk menggunakan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S., Zuhdi, M., & Herlina, H. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelان (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Karim, A., Suhendri, H., & Nurrahmah, A. (2021). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SMA PERJUANGAN DEPOK. *Jurnal Terapan Abdimas*. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7570>
- Lince, R. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting)*.
- Mardiana, T., & Purnanto, W. A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *University Research Ccolloquium*.
- Prasetyo, T. (2017). Pengembangan perangkat penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik integratif kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7528>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.